VOL. 01 NO. 03 - AGUSTUS 2021
E-ISSN 2797 006X
KRIDA CENDEKIA : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT PADA KELOMPOK NELAYAN SAMANJAYA

Ni Luh Putu Ratna Wahyu Lestari[1], Ni Made Rai Juniariani[2], I Gede Surya Pratama[3]

[1,2,3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali 80235
Email korespondensi: ratnabastian28@gmail.com

ABSTRAK

Daerah Bali selatan merupakan suatu daerah yang memiliki titik pantai yang banyak, sehingga penduduk disana memanfaatkan kekayaan bahari di Bali selatan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Kelompok Nelayan Samanjaya Desa Kelan menjadi mitra yang disasar dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Mitra belum memiliki keterampilan yang memadai mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana seperti catatan kas harian, catatan biaya, neraca, maupun laporan laba rugi. Sistem pengendalian internal dirasa masih perlu diperbaiki untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Selain itu mitra belum sepenuhnya menguasi teknik pemasaran. Metode pelaksanaan dalam program ini yaitu dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan mengenai cara pembuatan catatan keuangan sederhana, sistem pengendalian internal, dan teknik pemasaran berupa digital marketing. Hasil dari program kemitraan masyarakat ini adalah mitra telah memiliki pemahaman dan mampu membuatlaporan keuangan sederhana, memiliki pemahaman mengenai pentingnya sistem pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi, dan teknik pemasaran berbasis digital marketing

Kata Kunci: Akutansi, Pemasaran, Sistem Pengendalian Internal, Kelompok Nelayan

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan. Indonesia memiliki total luas sebesar 5.180.083 km2 yang mencakup wilayah daratan dan lautan. Luas daratan Indonesia adalah 1.922.570 km2 dengan bentang panjang wilayah sebesar 3.977 mil. Sementara itu, wilayah lautnya lebih luas, yakni 3.257.483 km2. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi ekonomi bahari, kelautan, dan sumber daya perikanan yang cukup tinggi. Daerah Bali selatan merupakan suatu daerah yang memiliki titik pantai yang banyak, sehingga penduduk disana memanfaatkan kekayaan bahari di Bali selatan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan. Pantai kelan merupakan salah satu pantai yang cukup unik karena lokasinya yang bersebelahan langsung dengan Bandar Udara Ngurah Rai dan juga memiliki potensi alam yang sangat baik bagi nelayan setempat. Pantai Kelan terletak di Desa Kelan, Kelurahan Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pantai kelan berdekatan dengan Pantai Kedonganan.

Di Pantai Kelan terdapat beberapa tempat yang menjual beberapa olahan seafood. Hal ini dikarenakan Pantai Kelan memiliki kesamaan dengan Pantai Kedonganan, dimana disini dapat kita temui aktivitas para nelayan yang sedang bersandar di putih pasir pantai seperti merajut jala, menimbang hasil tangkapan ikan, nelayan datang dan pergi ke laut. Desa Kelan juga dikenal karena hasil lautnya yaitu ikan laut. Hasil tangkapan ikan tersebut akan dijual ke restaurant-restaurant yang disekitar Pantai Kelan dan Kedonganan, dan juga diekspor melalui

supplier-supplier yang ada. Kelompok Nelayan Samanjaya Desa Kelan menjadi mitra yang disasar dalam program pengabdian kepada masyarakat ini. Bapak Nyoman Sudiarta merupakan ketua dari Kelompok Nelayan Samanjaya Desa Kelan yang beranggotakan 30 orang masyarakat Desa Kelan. Sekilas gambaran dari perkumpulan Kelompok Nelayan Samanjaya bisa dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Perkumpulan Kelompok Nelayan Samanjaya

Sebagai daerah pariwisata, tinggi rendahnya penjualan tergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung (Atmadja & Saputra, 2018; Saputra *et al*., 2020). Saat jumlah kunjungan wisatawan tinggi, maka penjualan akan meningkat dan memberikan keuntungan bagi penjual (Sara *et al*., 2021). Namun, apabila kunjungan wisatawan menurun, misalkan seperti saat *low season*, ini juga akan memberikan dampak penurunan penjualan bagi para penjual (Saputra dkk., 2019; Sara *et al*., 2019). Fenomena ini tentu akan berpengaruh langsung kepada Kelompok Nelayan Samanjaya.

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Nelayan Samanjaya saat ini yaitu belum memiliki keterampilan yang memadai mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana seperti catatan kas harian, catatan biaya, neraca, maupun laporan laba rugi, sehingga benar-benar tidak mengatahui dengan jelas kondisi dan posisi keuangan kelompoknya (Murti dkk., 2018). Permasalahan selanjutnya mengenai belum memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan permasalahan berikutnya yaitu belum sepenuhnya menguasi teknik pemasaran dan saat ini teknik pemasaran terhadap hasil tangkapan sangat kurang (Ulum, 2008). Penjualan ikan saat ini hanya sebatas penjualan kepada supplier saja. Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut maka, Kelompok Nelayan Samanjaya memerlukan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut, diantarnya perlunya penyuluhan pembuatan catatan kas harian. Berikut sekilas gambar dari contoh catatan mengenai pemasukan dan pengeluaran kas harian.

Solusi dari permasalahan berikutnya yaitu penyuluhan system pengendalian internal (Megawati, 2018; Merawati & Mahaputra, 2017). Karena dengan adanya system

pengendalian internal dapat mecegah dan mendeteksi secara dini atas kesalahan dan ketidaksesuaian (Atmadja & Saputra, 2018). Selanjutnya solusi permasalahan yang terkait teknik pemasaran yaitu Kelompok Nelayan Samanjaya memerlukan penyuluhan strategi pemasaran (Suwitari & Larasdiputra, 2020). Dengan adanya strategi pemasaran Kelompok Nelayan Samanjaya dapat memasarkan produk atau jasa memakai pola perencanaan dan metode supaya bisa berhasil menjual lebih banyak apa yang dijual (Bayih & Singh, 2020; Kaplan & Norton, 2001). Dengan adanya teknik pemasaran ini, Kelompok Nelayan Samanjaya dapat memasrkan produk atau jasanya melalui digital marketing atau pemasaran secara online.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan program hal pertama yang dilakukan adalah penyuluhan pembuatan laporan keuangan. Dalam penyuluhan ini akan dijelaskan terkait dengan cara pembuatan catatan keuangan sederhana, dimana dalam pembuatan catatan keuangan sederhana akan diberikan penyuluhan meliputi catatan kas harian, buku biaya, buku utang, dan laporan laba rugi. Tahap pelaksanaan program yang kedua yaitu dilakukan penyuluhan pentingnya sistem pengendalian internal. Dengan memiliki sistem pengendalian interal yang baik, diharpkan mitra nantinya dapat berkembang lebih baik lagi dari sekarang. Tahap pelaksaan program yang ketiga yaitu dilakukan penyuluhan strategi pemasaran. Setalah dilakukan semua tahap pelaksanaan program, dilanjutkan dengan melakukan evaluasi dari pelaksaan program tersebut. Partisipasi dari mitra juga diperlukan dalam pelaksaan program kerja yang telah dilakukan untuk mencapai kesuksesan dari berbagai program kerja yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini memberikan keahlian baru terhadap mitra yaitu membuat laporan keuangan sederhana, dapat melakukan pengendalian internal dengan melakukan pembagian tugas dan dapat menggunakan teknik pemasaran dengan baik melalui pemanfaat sosial media yang ada (Nuraini dkk., 2018; Sari dkk., 2015). Pada penyuluhan ini, pengusul akan memberikan penjelasan kepada mitra mengenai cara pembuatan catatan keuangan sederhana (Istiqomah, 2018; Murti dkk., 2018). Dalam penyuluhan ini akan dijelaskan terkait dengan cara pembuatan catatan keuangan sederhana, dimana dalam pembuatan catatan keuangan sederhana akan diberikan penyuluhan meliputi catatan kas harian, buku biaya, buku utang, dan laporan laba rugi (Kustiawan, 2017; Ulum, 2008). Catatan kas harian memberikan informasi historis mengenai pemasukan dan pengeluaran kas pada satu hari. Catatan ini dibuat dengan tujuan agar mitra mengetahui saldo awal dan saldo akhir kas dalam satu hari. Setelah dilakukannya pemaparan materi, tim pengabdian akan memberikan contoh pencatatan kas harian kepada mitra (Larasdiputra & Suwitari, 2020; Purnamawati dkk., 2016).

Buku biaya, dalam hal ini, kelompok nelayan diberikan penyuluhan mengenai pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional kelompok (Dewi, 2015). Hal ini bertujuan agar mereka tau berapa biaya yang dikeluarkan untuk operasional kelompok (Susanto dkk., 2014). Buku utang sama dengan buku biaya yang memilki fungsi untuk mengetahui berapa jumlah utang yang dimilki kelompok. Dan laba/rugi laporan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi laba atau rugi pada kelompok nelayan. Proses evaluasi yang akan

dilakukan adalah membandingkan tingkat pemahaman mitra dalam proses pencatatan kas harian sebelum dan setelah diberikannya sosialisasi (Larasdiputra & Suwitari, 2020; Saputra dkk., 2018). Apabila ternyata setelah dievaluasi diketahui bahwa mitra masih kurang memahami proses pembuatan laporan keuangan sederhana, maka akan diberikan pendampingan tambahan serta modul pencatatan transaksi keuangan yang dapat dipelajari sehari-hari.

Gambar 2. Aplikasi Pencatatan Keuangan Kelompok Nelayan Samanjaya

Tahap pelaksanaan program yang kedua yaitu dilakukan penyuluhan pentingnya sistem pengendalian internal (Nuraini dkk., 2018). Dengan memiliki sistem pengendalian interal yang baik, diharpkan mitra nantinya dapat berkembang lebih baik lagi dari sekarang (Setyanto dkk., 2017; Suryandini, 2012). Mitra sudah beberapa kali mendapatkan bantuan dari Dinas setempat, baik itu dalam bentuk barang maupun suntikan dana. Mitra memiliki beberapa perahu yang merupakan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Badung. Tentu dalam hal ini, harus diterapkan sistem pengendalian internal yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sehingga kelompok nelayan harus memiliki pemisahan tugas dalam hal keuangan, dan juga harus ada sistem otorisasi dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Gambar 3. Penyuluhan Pembuatan Laporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Internal

Tahap pelaksaan program yang ketiga yaitu dilakukan penyuluhan strategi pemasaran. Dengan mengetahui strategi pemasaran yang tepat, maka diharapkan mitra dapat meningkatkan kualitas koordinasi kepada tim pemasaran, mengukur hasil pemasaran menurut standard prestasi yang berlaku, memberikan dasar yang masuk akal didalam setiap mengambil keputusan, dan meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi apabila terjadi perubahan dalam pemasaran. Dalam hal ini pengusul akan membantu dalam hal pemasaran dengan membuatkan *instagram, market place,* serta alur perencanaan terhadap *digital marketing* (Burrell *et al*., 2019; Şerbu, 2014).

Pada tanggal 2 Juni 2021 juga dilakukan pemberian bantuan kepada mitra, berupa tiga set jaring pancing dan juga topi untuk para nelayan. Pemberian bantuan disaksikan oleh lima orang anggota Kelompok Nelayan Saman Jaya. Pemberian jaring ikan ini dimaksudkan agar nantinya dapat membantu para anggota kelompok untuk meningkatkan kuantitasnya dalam menangkap ikan. Karena diketahui sebelumnya bahwa beberapa jaring ikan yang dimiliki sudah tidak layak untuk digunakan.

Gambar 4. Pemberian Bantuan Kepada Kelompok Nelayan Samanjaya

Perubahan Sosial Kelompok Nelayan Samanjaya

Kegiatan pengabdian ini memerlukan partisipasi aktif dari mitra. Partisipasi tersebut sudah ditunjukkan dari beberapa aspek seperti keterbukaan mitra ketika menyampaikan kendala dan keterbatasan yang dialami usahanya serta ketersediaan mitra dalam memberikan waktu untuk berdiskusi dari awal kegiatan pengabdian berlangsung (Devi dkk., 2019; Efferin, 2015). Penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan kepada mitra telah memberikan mitra informasi serta pemahaman baik mengenai tata cara pembuatan laporan keuangan sederhana, sistem pengendalian internal, dan teknik *digital marketing* (Şerbu, 2014). Mitra telah mampu membuat laporan keuangan sederhana dengan baik. Mitra telah paham bahwa pentingnya sistem pengendalian internal dalam sebuah kelompok dengan cara melakukan pemisahan tugas dan juga otorisasi dalam setiap transaksi yang dilakukan (Hofmann *et al*., 2019). Mitra juga kini memiliki pemahaman mengenai teknik *digital marketing*, sehingga diharapkan mitra dapat memperluas pangsa pasarnya. Berikut peningkatan kemampuan pada Kelompok Nelayan Samanjaya yang disajikan pada tabel 1 perbandingan kemampuan mitra.

Tabel 1. Perbandingan kemampuan mitra

Keterangan	Sebelum Penyuluhan dan Pelatihan	Setelah Penyuluhan dan Pelatihan
Laporan Keuangan Sederhana	Belum memiliki pemahaman pengenai pentingnya pencatatan terpisah atas kas, biaya-biaya, dan utang	Telah memiliki pemahaman mengenai teori dan pentingnya pencatatan terpisah atas kas, biaya-biaya, dan utang.
	Belum mampu membuat laporan laba rugi	Telah mampu membuat laporan laba rugi
Sistem Pengendalian Internal	Belum memiliki pemahaman atas pemisahan tugas	Paham mengenai teori pentingnya pemisahan tugas dalam sebuah kelompok
	Belum memiliki pemahaman atas otorisasi	Paham mengenai pentingnya otorisasi dalam setiap transaksi
Teknik Pemasaran	Belum memiliki keinginan untuk memasarkan ikan hasil tangkapan nelayan melalui digital marketing dan perluasan pangsa pasar	Paham dan memiliki keinginan untuk memasarkan hasil tangkapan tidak hanya kepada supplier saja, tapi juga melalui grab-*food* atau go-*food*, Instagram, dan *marketplace*

KESIMPULAN DAN SARAN

Mitra belum memiliki keterampilan yang memadai mengenai pembuatan catatan keuangan sederhana. Mitra belum memiliki sistem pengendalian internal yang baik, dimana di dalamnya belum ada pemisahan tugas dan otorisasi. Selain itu juga, teknik pemasaran mitra selama ini hanya sebatas kepada supplier saja dan belum mencoba memasarkan ikan hasil tangkapannya melalui *digital marketing.* Tim pengabdian telah melakukan penyuluhan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana seperti laporan kas di tangan, buku utang, buku biaya, dan laporan laba rugi. Tim pengabdi juga telah memberikan pemahama mengenai pentingnya sistem pengendalian internal dalam suatu organisasi. Selain itu juga, demi meningkatkan pangsa pasar, tim pengabdi juga telah memberikan penyuluhan dan juga pelatihan mengenai teknik *digital marketing.*

Pelaksanaan pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut pada Kelompok Nelayan Saman Jaya mengingat potensi yang dimiliki sangat besar. Namun, masih banyak hal yang perlu dibina sehingga kelompok ini dapat mengembangkan usahanya dan tidak terpaku pada penangkapan ikan saja. Adapun saran yang dapat kami berikan selanjutnya adalah Kelompok Nelayan Samanjaya harus lebih fokus terhadap pemasaran seperti mempersiapkan brosur yang membahas tentang keindahan Pantai Kelan dan membuat kerjasama dengan travel-travel yang ada, sehingga pendapatan tidak hanya didapatkan dari hasil penjualan ikan saja. Karena setelah kami melakukan pengabdian disini, banyak hal menarik dan potensi yang dapat dikembangkan yang dapat kita temui di Pantai Kelan seperti wisata kuliner, wisata air seperti penyewaan perahu saat sunset, dan masih banyak lagi. Semakin dikenalnya Pantai Kelan, maka akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Metode ini secara tidak

langsung akan meningkatkan pendapatan Kelompok Nelayan Saman Jaya tidak hanya melalui penjualan ikan saja, tetapi pendapatan akan meningkat dari sektor usaha lain.

REFERENSI

Atmadja, A. T., & Kurniawan Saputra, K. A. (2018). The influence of role conflict, complexity of assignment, role obscurity and locus of control on internal auditor performance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, *22*(5), 1–5.

Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Struktur Pengendalian Intern Berbasis Kontrol Religius Magis. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *17*(2), 85–118.

Bayih, B. E., & Singh, A. (2020). Modeling domestic tourism: motivations, satisfaction and tourist behavioral intentions. *Heliyon*, *6*(9), e04839. https:// doi.org/ 10.1016 /j.heliyon .2020.e04839

Burrell, G., Morgan, G., Burrell, G., & Morgan, G. (2019). Assumptions about the Nature of Social Science. *Sociological Paradigms and Organisational Analysis*, 1–9. https://doi.org/10.4324/9781315609751-1

Devi, S., Dewi, L. G. K., Budiarta, L. G. R., & Saputra, K. A. K. (2019). Strategi Contextual Teaching and Learning Pengelolaan Keuangan Berbasis Tri Hita Karana Dan Catur Purusa Artha Melalui Program Kerja Sekaa. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *3*(2), 1–38. https://doi.org/10.29303/jaa.v3i2.43

Dewi, S. R. (2015). Pemahaman Dan Kepedulian Penerapan Green Accounting : Studi Kasus Ukm Tahu Di Sidoarjo Understanding and Application of Green Accounting Awareness : a Tofu Sme Case Study in Sidoarjo. *Ekonomi & Bisnis*, 497–511.

Efferin, S. (2015). Akuntansi, Spritualitas dan Kearifan Lokal Beberapa Agenda Penelitian Kritis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *6*(3), 466–480. https:/ /doi. org/10 .18202/ jamal.2015.12.6037

Hofmann, S., Sæbø, Ø., Braccini, A. M., & Za, S. (2019). The public sector's roles in the sharing economy and the implications for public values. *Government Information Quarterly*, *August*, 101399. https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101399

Istiqomah, N. (2018). Analisis Implementasi Government Finance Statistics di Indonesia: Pendekatan Teori Institusional. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, *3*(2), 69–90. https:/ /doi. org/10 .33105 /itrev.v3i2.66

Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (2001). How Balanced Scorecard Companies Thrive in the New Business Environment. *Concentrated Knowledge^{TM} for the Busy Executive*.

Kustiawan, M. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Tindak Lanjut Temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, *20*(3), 345–362. https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.2

Larasdiputra, G. D., & Suwitari, N. K. E. (2020). Pembinaan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dan Pemahaman Kredit Usaha Rakyat. *JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(3), 133–139. http://openjournal .unpam .ac.id/index.php/JAMAIKA/article/view/6891

Megawati, M. H. (2018). *Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Fraud Pada Universitas Swasta Di Bandar Lampung*.

Merawati, L. K., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Moralitas, Pengendalian Internal Dan Gender Dalam Kecenderungan Terjadinya Fraud. *Jurnal Akuntansi*, *21*(1), 35. https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.132

Murti, A. K., Trisnadewi, A. A. E., Citraresmi, L. D., & Saputra, K. A. K. (2018). SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *6*(2), 52–61. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v6i2.16300

Nuraini, Muslimin, & Kahar, A. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Katalogis*, *6*(6), 92–102.

Purnamawati, I. G. A., Adnyani, N. K. S., Andiani, N. D., & Yuliartini, N. P. R. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Upaya Mewujudkan Good Village Governance And Clean Government Di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1–11.

Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *7*(1), 5. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688

Saputra, K. A. K., Dewi, P. E. D. M., Larasdiputra, G. D., Manurung, D. T. H., & Amani, T. (2020). Preventing Fraudulent Use of Funds Management Operational Support Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, *24*(06), 12180–12186.

Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love Of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 135–146. https://doi.org/10.22219/jrak.v8i

Sara, I. M., Saputra, K. A. K., & Jayawarsa, A. A. K. (2019). Profesionalisme Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *ISEI Economic Review*, *III*(2), 45–53.

Sara, I. M., Saputra, K. A. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Community Service Activities For Development Of (A Study Based On Community Service In Siangan Village, Gianyar). *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, *18*(4), 6358–6369.

Sari, N. L. P. P., Yuniarta, G. A., & Adiputra, I. M. P. (2015). Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Tabanan). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, *3*(1).

Şerbu, R. S. (2014). An Interdisciplinary Approach to the Significance of Digital Economy for Competitiveness in Romanian Rural Area Through E-agriculture. *Procedia Economics and Finance*, *16*(May), 13–17. https://doi.org/10.1016/s2212-5671 (14) 00768-0

Setyanto, E., Rasyidah, N., & Sulhan, M. (2017). Aplikasi Tik Dalam Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(2), 298–317. https://doi.org/10.1287/serv.2.1

Suryandini, D. (2012). Aplikasi Model Penerimaan Teknologi Dalam Penggunaan Software Audit Oleh Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *2*(2), 92–102. https:/ /doi .org/ 10.15294/jda.v2i2.1932

Susanto, D., Yusuf, D. A., & Rachmawati, Y. (2014). Pengaruh Good Governance Terhadap Kualitas Pemberian Layanan Publik. *Jurnal Paradigma*, *12*(02), 73–91.

Suwitari, N. K. E., & Larasdiputra, G. D. (2020). Pemasaran Konvensional Versus Online: Dimensi Hukum Di Dalam E-Commerce. *JAMAIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, *1*(3), 111–121.

Ulum, I. (2008). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*(2), 77–84. https://doi.org/10.9744/jak.10.2.PP.77-84